

Judul Artikel

**Perbandingan Komposisi Spesies Hasil Tangkapan Alat
Tangkap Pancing Ulur yang Didaratkan di PPN Brondong**

Nama Penulis

**Arinda Alyadiva, Rafi Djaliadi Kusuma, Januario A. Soares, Resky Ariel
Tananggau, Reynal Pranata Hutahaeen, Wanri Sitanggang, Herning Pramudya,
Safingi Alamsah, Mohammad Afrisal, MR Daud, Masrurah Ismail, Ester Dorry
Laura Lawolio**

Nama dan Alamat Instansi

Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Vokasi Logistik Militer, Universitas Pertahanan Republik
Indonesia, Jl Trans Timor, Desa. Fatukety, Kec. Kalkuluk Mesak, Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur.

Nama dan Alamat email Penulis Korepondensi

Wanri Sitanggang dan sitanggangwanri@gmail.com

No. Telp/WA Penulis Korespondensi : 082133234018

Perbandingan Komposisi Spesies Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pancing Ulur yang Didaratkan di PPN Brondong

Perbandingan Komposisi Spesies Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pancing Ulur yang Didaratkan di PPN Brondong

Abstrak

Komposisi spesies hasil tangkapan pancing ulur perlu dianalisis karena perubahan volume dan jenis tangkapan setiap bulan dapat menunjukkan perbedaan karakteristik sumber daya ikan yang didaratkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan komposisi spesies hasil tangkapan pancing ulur di pelabuhan perikanan pada dua bulan yang berbeda. Penelitian menggunakan data sekunder dari data pendaratan hasil tangkapan pancing ulur. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase komposisi spesies berdasarkan volume tangkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total hasil tangkapan meningkat dari 35.116 kg pada bulan Maret menjadi 61.573 kg pada bulan April. Spesies dominan pada kedua bulan adalah Kakap Merah (Bambangan), dengan komposisi 59,90% pada Maret dan 61,13% pada April. Jumlah spesies juga meningkat dari 6 spesies menjadi 10 spesies, sehingga komposisi hasil tangkapan pada April lebih beragam dibandingkan Maret. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh jumlah unit pancing ulur yang mendarat, daerah penangkapan, musim, habitat, dan kondisi oseanografi perairan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan komposisi hasil tangkapan pancing ulur pada dua bulan, dengan Kakap Merah sebagai spesies dominan.

Kata kunci: Komposisi Spesies, Pancing Ulur, PPN Brondong, Hasil Tangkapan, Kakap Merah

Abstract

The composition of species caught by handline fishing needs to be analyzed because changes in the volume and types of catch each month can show differences in the characteristics of the fish resources landed. This study aims to analyze and compare the species composition of handline catches at fishing ports over two different months. The research used secondary data from handline catch landing records. The analysis was done using quantitative descriptive methods by calculating the percentage of species composition based on catch volume. The results showed that the total catch increased from 35,116 kg in March to 61,573 kg in April. The dominant species in both months was Red Snapper (Bambangan), with a composition of 59.90% in March and 61.13% in April. The number of species also increased from 6 species to 10 species, making the catch composition in April more diverse compared to March. The difference is suspected to be influenced by the number of longline units that landed, fishing areas, seasons, habitats, and oceanographic conditions of the waters. This study shows that there are changes in the composition of longline catches over two months, with Red Snapper being the dominant species.

Keywords : Species Composition, Trolling, Brondong VAT, Catch Results, Red Snapper

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya perikanan yang besar dan beragam (Indah *et al.*, 2026). Penelitian oleh Maulana *et al.* (2025) menyebutkan bahwa potensi sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan mencapai 6,410 juta ton per tahun, yang terdiri dari perairan wilayah laut teritorial mencapai 4,625 juta ton per tahun dan perairan ZEEI mencapai 1,785 juta ton per tahun. Sektor perikanan berperan penting dalam menyediakan pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, dan mendukung perekonomian lokal (Anwar *et al.*, 2025).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong di Kabupaten Lamongan merupakan salah satu pusat pendaratan ikan penting di pesisir utara Jawa Timur. Kabupaten Lamongan berbatasan langsung dengan Laut Jawa pada koordinat 06°51'54"–07°23'06" LS dan 112°04'41"–112°33'12" BT (Yusrizal *et al.*, 2019). PPN Brondong relevan sebagai lokasi kajian karena pelabuhan ini menerima pendaratan berbagai komoditas perikanan bernilai ekonomi, seperti kurisi, cumi-cumi, pari, kakap merah, kerapu, cucut, dan manyung (Yusrizal *et al.*, 2019). Anwar *et al.* (2025) juga mencatat adanya 35 spesies ikan yang didaratkan di PPN Brondong pada tahun 2024, sehingga pelabuhan ini dapat digunakan untuk menelaah perubahan komposisi hasil tangkapan berdasarkan periode pendaratan.

Salah satu alat tangkap yang berkontribusi terhadap pendaratan ikan di berbagai pelabuhan perikanan Indonesia adalah alat tangkap pancing ulur (hand line). Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional ramah lingkungan yang umum digunakan nelayan untuk menangkap ikan secara pasif menggunakan umpan, baik di perairan berpasir maupun di wilayah terumbu karang (Widiantoro *et al.*, 2026). Pancing ulur terdiri dari pancing, tali pancing, pemberat dan umpan (Ivo *et al.*, 2025). Alat tangkap ini banyak digunakan oleh nelayan karena konstruksinya yang sederhana, biaya operasional relatif rendah, serta mudah dioperasikan (Burhan *et al.*, 2023). Selain itu, usaha perikanan pancing banyak dikembangkan pada perikanan demersal bernilai ekonomis tinggi seperti kakap merah dan kerapu (Indriani *et al.*, 2023).

Komposisi spesies hasil tangkapan pancing ulur merupakan aspek penting dalam pemantauan perikanan tangkap karena dapat mencerminkan variasi sumber daya ikan yang dimanfaatkan nelayan pada periode tertentu. Namun, komposisi hasil tangkapan pancing ulur tidak selalu bersifat tetap karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Perubahan komposisi hasil tangkapan antarperiode menjadi penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai dinamika sumber daya ikan yang dimanfaatkan nelayan dan kecenderungan spesies yang dominan dalam pendaratan, yang dikarenakan dapat mengalami perubahan (Khoerunnisa *et al.*, 2024). Meskipun kajian mengenai hasil tangkapan pancing ulur telah dilakukan di beberapa wilayah Indonesia, informasi mengenai perbandingan komposisi spesies hasil tangkapan pancing ulur yang didaratkan di pelabuhan perikanan berdasarkan periode bulanan masih terbatas.

MATERIALS AND METHODS

Lokasi yang dikaji dalam penelitian yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, pada bulan Maret dan April 2024. PPN Brondong dalam penelitian ini diposisikan sebagai lokasi sumber data pendaratan ikan, bukan sebagai lokasi observasi lapangan secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan komposisi spesies hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur yang didaratkan di PPN Brondong pada bulan Maret dan April 2024. Tujuan tersebut digunakan untuk mengetahui spesies yang mendominasi hasil tangkapan, perubahan jumlah spesies, serta perbedaan komposisi hasil tangkapan antara kedua bulan tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari rekap pendaratan hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur di PPN Brondong pada bulan Maret dan April 2024. Data yang digunakan meliputi nama spesies ikan yang didaratkan, volume atau berat hasil tangkapan setiap spesies dalam satuan kilogram, total hasil tangkapan bulanan, serta jumlah unit kapal pancing ulur yang melakukan pendaratan pada periode tersebut. Data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui komposisi spesies hasil tangkapan pada masing-masing bulan dan membandingkan perubahan komposisi antara bulan Maret dan April 2024. Komposisi hasil tangkapan dihitung dalam bentuk persentase, yaitu dengan membandingkan berat masing-masing spesies terhadap total berat hasil tangkapan. Metode ini sesuai dengan Paka *et al.* (2024), yang menyajikan komposisi hasil tangkapan dalam bentuk persen, serta Fitriana *et al.* (2025) yang menuliskan perhitungan komposisi menggunakan rumus ($K = \frac{n_i}{N} \times 100\%$). Selain itu,

pendekatan serupa digunakan oleh Kolo et al. (2023) dalam analisis komposisi hasil tangkapan pancing ulur.

$$K = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Komposisi hasil tangkapan spesies ke-i (%)

n_i = Berat hasil tangkapan dari setiap spesies ikan (kg)

N = Total hasil tangkapan (kg)

Hasil perhitungan komposisi disajikan dalam bentuk tabel komposisi bulanan dan tabel perbandingan antara bulan Maret dan April 2024. Selain komposisi spesies, penelitian ini juga menggunakan data operasional sederhana sebagai pendukung pembahasan, yaitu jumlah kapal unit pancing yang mendarat pada bulan Maret dan April. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik inferensial karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan dan membandingkan komposisi hasil tangkapan antarperiode. Interpretasi faktor penyebab perbedaan komposisi dibahas sebagai kemungkinan berdasarkan literatur.

RESULTS

Hasil pendaratan alat tangkap pancing ulur di PPN Brondong pada bulan Maret dan April 2024 menunjukkan adanya perbedaan jumlah tangkapan dan variasi spesies yang tercatat. Penyajian hasil pada bagian ini difokuskan pada komposisi spesies setiap bulan, perubahan volume hasil tangkapan, serta perbandingan komposisi antara bulan Maret dan April 2024.

Table 1 Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Bulan Maret 2024

No.	Spesies Ikan	Total Berat (kg)	Komposisi (%)
1	Alu-Alu/Baracuda	270	0,77
2	Lencam (Bentol)	544	1,55
3	Kakap Merah (Bambangan)	21.035	59,9
4	Kerapu Lumpur	6.462	18,4
5	Kwee (Putihan)	6.725	19,15
6	Tenggiri	80	0,23
	Jumlah	35.116	100

Sumber Data : Penulis 2026

Table 2 Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Bulan April 2024

No.	Spesies Ikan	Total Berat (kg)	Komposisi (%)
1	Alu-Alu/Baracuda	35	0,06
2	Lencam (Bentol)	2.394	3,89
3	Cucut Lanjam	181	0,29
4	Kakap Merah (Bambangan)	37.641	61,13
5	Kerapu Lumpur	9.755	15,84
6	Kwee (Putihan)	10.141	16,47
7	Manyung	75	0,12
8	Pari Kembang (PE)	150	0,24
9	Tonang/Remang (Cunang/Cendro)	880	1,43
10	Kaci-Kaci	321	0,52
	Jumlah	61.573	100

Sumber Data : Penulis 2026

Table 3 Perbandingan Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Bulan Maret dan April 2024

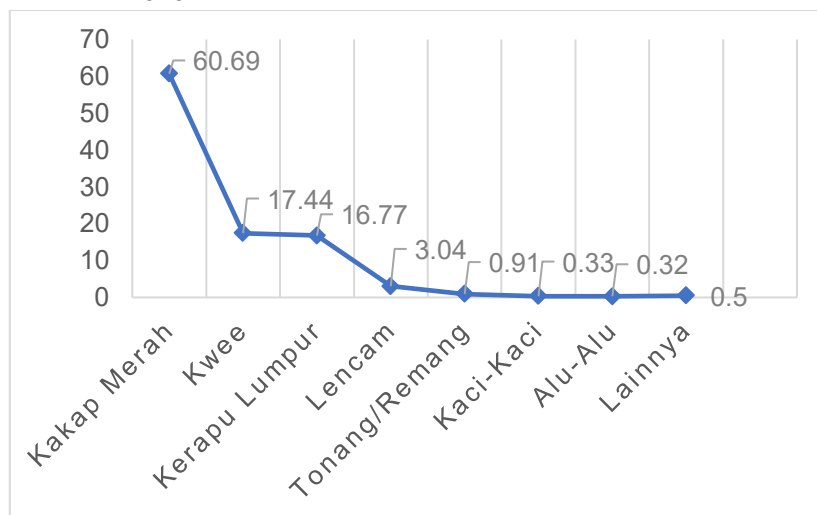
No.	Spesies ikan	Maret (kg)	Komposisi Maret (%)	April (kg)	Komposisi April (%)	Perubahan (%)
1	Alu-Alu/Baracuda	270	0,77	35	0,06	-0,71
2	Lencam (Bentol)	544	1,55	2.394	3,89	2,34
3	Cucut Lanjam	0	0	181	0,29	0,29
4	Kakap Merah (Bambangan)	21.035	59,90	37.641	61,13	1,23
5	Kerapu Lumpur	6.462	18,40	9.755	15,84	-2,56
6	Kwee (Putihan)	6.725	19,15	10.141	16,47	-2,6
7	Manyung	0	0	75	0,12	0,12
8	Pari Kembang (PE)	0	0	150	0,24	0,24
9	Tenggiri	80	0,23	0	0	-0,23
10	Tonang/Remang (Cunang/Cendro)	0	0	880	1,43	1,43
11	Kaci-Kaci	0	0	321	0,52	0,52
	Jumlah	35.116	100	61.573	100	0

Sumber Data : Penulis 2026

Table 4 Data Pendukung Jumlah Kapal Pancing Ulur Bulan Maret-April 2024

No.	Kategori Kapal Motor (GT)	Maret 2024	April 2024	Perubahan
1	<5	3 unit	7 unit	+4 unit
2	5-10	30 unit	38 unit	+8 unit
3	10-20	25 unit	36 unit	+11 unit
4	20-30	1 unit	3 unit	+2 unit
Jumlah		59 unit	84 unit	+25 unit

Sumber Data : Penulis 2026



Gambar 1. Diagram Komposisi Total Hasil Tangkapan Pancing Bulan Maret-April 2024

DISCUSSION

Total hasil tangkapan pancing ulur mencapai 35.116 kg dan didominasi oleh Kakap Merah (Bambangan) sebesar 21.035 kg atau 59,90% pada bulan Maret 2024. Spesies lain yang berkontribusi besar adalah Kwee (Putihan) sebesar 6.725 kg atau 19,15% dan Kerapu Lumpur sebesar 6.462 kg atau 18,40%, sedangkan Lencam (Bentol), Alu-Alu/Baracuda, dan Tenggiri masing-masing hanya berkontribusi 1,55%, 0,77%, dan 0,23%. Ketiga spesies utama, yaitu Kakap Merah, Kwee, dan Kerapu Lumpur, menyumbang 34.222 kg atau 97,45% dari total hasil tangkapan, sehingga komposisi bulan Maret menunjukkan dominansi kuat kelompok ikan

demersal dan ikan karang bernilai ekonomis. Kondisi ini sejalan dengan Wijianto *et al.* (2025); Sitanggang *et al.*, 2024 yang menyatakan bahwa pancing ulur di perairan Brondong dapat menghasilkan tangkapan utama berupa Kakap Merah, disertai Kerapu, Kwee, Bentol, Menganti, dan Tenggiri. Dengan demikian, hasil pendaratan pancing ulur pada bulan Maret tidak tersebar merata pada banyak spesies, tetapi terkonsentrasi pada beberapa spesies utama.

Total hasil tangkapan meningkat menjadi 61.573 kg pada bulan April 2024. Kakap Merah (Bambangan) tetap menjadi spesies dominan dengan berat 37.641 kg atau 61,13% dari total hasil tangkapan. Kwee (Putihan) menempati urutan kedua dengan berat 10.141 kg atau 16,47%, sedangkan Kerapu Lumpur mencapai 9.755 kg atau 15,84%. Lencam (Bentol) meningkat menjadi 2.394 kg atau 3,89%. Selain itu, beberapa spesies yang tidak tercatat pada bulan Maret mulai muncul pada bulan April, yaitu Cucut Lanjam, Manyung, Pari Kembang, Tonang/Remang, dan Kaci-Kaci.

Perbandingan menunjukkan bahwa hasil tangkapan pancing ulur mengalami peningkatan dari 35.116 kg pada Maret menjadi 61.573 kg pada April, atau bertambah 26.457 kg, disertai peningkatan jumlah spesies tercatat dari 6 menjadi 10 spesies. Kakap Merah tetap menjadi spesies dominan dengan perubahan komposisi relatif kecil, yaitu dari 59,90% menjadi 61,13%. Lencam mengalami peningkatan paling jelas dari 1,55% menjadi 3,89%, sedangkan Kwee dan Kerapu Lumpur mengalami penurunan proporsi masing-masing dari 19,15% menjadi 16,47% dan dari 18,40% menjadi 15,84%. Namun, penurunan persentase Kwee dan Kerapu Lumpur bukan disebabkan oleh penurunan volume tangkapan, karena berat keduanya tetap meningkat pada April, melainkan karena total hasil tangkapan April meningkat lebih besar dan terdapat tambahan kontribusi dari spesies lain.

Diagram menunjukkan bahwa total komposisi hasil tangkapan selama Maret-April 2024 sangat didominasi oleh Kakap Merah sebesar 60,69%. Spesies berikutnya adalah Kwee sebesar 17,44% dan Kerapu Lumpur sebesar 16,77%. Sementara itu, Lencam hanya menyumbang 3,04%, sedangkan Tonang/Remang, Kaci-Kaci, Alu-Alu, Cucut Lanjam, Pari Kembang, Manyung, dan Tenggiri masing-masing berada di bawah 1%. Dominasi satu spesies utama dan dua spesies pendamping ini menunjukkan bahwa komposisi total hasil tangkapan pancing di PPN Brondong pada periode penelitian bersifat tidak merata. Temuan tersebut selaras dengan Sitanggang, 2024; Dethan *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan pancing ulur dapat didominasi oleh satu spesies utama meskipun jumlah spesies yang tertangkap cukup beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi hasil tangkapan pancing ulur di PPN Brondong pada bulan Maret dan April 2024 sama-sama didominasi oleh Kakap Merah (Bambangan), Kwee (Putihan), dan Kerapu Lumpur. Dominansi Kakap Merah relatif stabil, yaitu 59,90% pada Maret dan 61,13% pada April. Pola ini menunjukkan bahwa pancing ulur di PPN Brondong cenderung menangkap kelompok ikan demersal dan ikan karang bernilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan Yusrizal *et al.* (2019) yang menyebutkan kakap merah dan kerapu sebagai komoditas penting di PPN Brondong, serta Wijianto *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa pancing ulur di perairan Brondong menghasilkan tangkapan Kakap Merah. Meskipun spesies dominan relatif sama, komposisi hasil tangkapan pada bulan April lebih bervariasi. Pada Maret hanya tercatat enam spesies dengan hasil tangkapan positif, sedangkan pada April meningkat menjadi sepuluh spesies dengan munculnya Cucut Lanjam, Manyung, Pari Kembang, Tonang/Remang, dan Kaci-Kaci. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perubahan komposisi tidak cukup dijelaskan dari persentase spesies saja, tetapi perlu dikaitkan dengan faktor operasional dan ekologis.

Peningkatan variasi spesies pada April kemungkinan berkaitan dengan musim peralihan, aktivitas pendaratan pancing ulur, dan variasi daerah penangkapan. Kolo *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pada perikanan pancing ulur di PPP Tenau Kupang, bulan April memiliki hasil tangkapan dan jumlah trip lebih tinggi dibandingkan Maret serta berada pada musim peralihan I. Khoerunnisa *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa pancing ulur cenderung menghasilkan tangkapan lebih banyak pada musim transisi I, yaitu Maret hingga Mei, karena

dipengaruhi suhu, salinitas, dan kondisi daerah penangkapan. Mardyani et al. (2019) menunjukkan bahwa di perairan Kabupaten Bangka, alat tangkap dominan berupa pancing menghasilkan Tenggiri, Kakap Merah, Kerapu Karang, dan Pari Kembang.

Faktor lain yang mendukung perbedaan komposisi adalah meningkatnya jumlah kapal atau unit pancing ulur yang melakukan bongkar/pendaratan, yaitu dari 59 unit pada Maret menjadi 84 unit pada April. Peningkatan ini dapat memperbesar peluang tertangkapnya spesies yang lebih beragam, terutama apabila kapal beroperasi pada lokasi atau kedalaman yang berbeda. Penelitian oleh Uspar *et al.* (2024) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa hasil tangkapan pancing ulur dapat berbeda antarwaktu pendaratan karena dipengaruhi jumlah kapal, upaya penangkapan, dan kondisi operasi.

Ukuran atau karakter armada juga dapat memengaruhi hasil tangkapan pancing ulur. Nabutaek *et al.* (2020) menunjukkan bahwa perbedaan ukuran armada pancing ulur berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan, dengan produksi tertinggi pada armada 30 GT dan terendah pada armada 4 GT. Tampubolon *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa kontribusi produksi pancing ulur berbeda pada setiap kelompok ukuran kapal. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran kapal berkaitan dengan kapasitas operasi, lama trip, kemampuan menjangkau daerah penangkapan, serta peranan armada dalam menghasilkan produksi tangkapan.

Perbedaan daerah penangkapan juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi komposisi hasil tangkapan pancing ulur. Agustina *et al.* (2019) menunjukkan bahwa komposisi hasil tangkapan pancing ulur berkaitan dengan sebaran daerah penangkapan, seperti perairan teritorial, ZEE, dan laut lepas. Perbedaan daerah penangkapan tersebut memungkinkan nelayan beroperasi pada kondisi habitat, kedalaman, dan karakter perairan yang berbeda, sehingga spesies yang tertangkap juga dapat bervariasi. Hal ini diperkuat Widianoro *et al.* (2026) yang menjelaskan bahwa kedalaman operasi pancing ulur dapat memengaruhi hasil tangkapan kerapu. Selain itu, Wijianto *et al.* (2025) menunjukkan bahwa waktu setting alat tangkap juga dapat memengaruhi hasil tangkapan Kakap Merah. Dengan demikian, perbedaan komposisi hasil tangkapan antara Maret dan April tidak hanya berkaitan dengan lokasi penangkapan, tetapi juga dengan variasi kedalaman, habitat, dan teknis operasi pancing ulur.

Faktor musim, cuaca, dan oseanografi juga perlu dipertimbangkan. Novitasari *et al.* (2022) menunjukkan bahwa hasil tangkapan pancing ulur dapat berkaitan dengan musim penangkapan, sedangkan Setyaningrum *et al.* (2017) menunjukkan bahwa suhu permukaan laut dan klorofil-a dapat berkaitan dengan hasil tangkapan pancing ulur. Kemudian, Sari *et al.* (2022) serta Lailiyah et al. (2025), Pramudya et al., 2024 juga menunjukkan bahwa faktor cuaca seperti kecepatan angin, jumlah hari hujan, curah hujan, dan gelombang dapat berhubungan dengan produktivitas hasil tangkapan. Dibandingkan dengan penelitian lain, komposisi pancing ulur memang dapat berbeda antarwilayah. Kolo et al. (2023) melaporkan dominansi Anggoli, Kakap Merah, dan Kerapu di PPP Tenau Kupang. Paka *et al.* (2024); Sitanggang *et al.* (2022), menemukan variasi spesies pancing ulur di PPI Oeba, sedangkan Bramana *et al.* (2022) menunjukkan variasi komposisi hasil tangkapan pancing ulur di PPP Muncar. Hal ini memperkuat bahwa komposisi hasil tangkapan pancing ulur dipengaruhi oleh karakteristik perairan, target penangkapan, dan pola operasi nelayan. Dengan demikian, perbedaan komposisi hasil tangkapan pancing ulur antara Maret dan April 2024 di PPN Brondong kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi peningkatan jumlah unit pancing yang mendarat, variasi daerah penangkapan, kedalaman, waktu operasi, karakteristik habitat, musim, cuaca, dan kondisi oseanografi. Penelitian lanjutan perlu menambahkan data koordinat fishing ground, lama trip, jenis umpan, kedalaman penangkapan, serta kondisi cuaca dan oseanografi agar faktor penyebab perubahan komposisi dapat dijelaskan lebih mendalam.

CONCLUSION

Komposisi hasil tangkapan pancing ulur yang didaratkan di PPN Brondong pada bulan Maret dan April 2024 menunjukkan pola yang relatif sama, yaitu didominasi oleh Kakap Merah (Bambangan), Kwee (Putihan), dan Kerapu Lumpur. Kakap Merah menjadi spesies paling dominan pada kedua bulan, dengan komposisi 59,90% pada Maret dan 61,13% pada April. Total hasil tangkapan meningkat dari 35.116 kg pada Maret menjadi 61.573 kg pada April, sedangkan jumlah spesies yang tercatat meningkat dari 6 spesies menjadi 10 spesies. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi hasil tangkapan pada bulan April lebih bervariasi dibandingkan bulan Maret.

Perbedaan komposisi hasil tangkapan diduga berkaitan dengan peningkatan jumlah unit pancing ulur yang melakukan pendaratan, perbedaan daerah penangkapan, variasi habitat, kedalaman perairan, serta kondisi musim dan oseanografi. Untuk penelitian selanjutnya, data pendukung seperti koordinat daerah penangkapan, lama trip, jenis umpan, kedalaman operasi, kondisi cuaca, dan parameter oseanografi perlu ditambahkan agar faktor penyebab perubahan komposisi hasil tangkapan dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Informasi tersebut juga dapat mendukung pengelolaan sumber daya ikan demersal bernilai ekonomis, khususnya Kakap Merah, Kerapu, dan spesies lain yang didaratkan oleh alat tangkap pancing ulur di PPN Brondong.

REFERENCES

- Agustina, M., Jatmiko, I., & Sulistyaningsih, R. K. (2019). Komposisi Hasil Tangkapan dan Daerah Penangkapan Pancing Ulur Tuna di Perairan Sendang Biru Catch Composition and Fishing Ground of Tuna Handline in Sendang Biru Waters. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 25(4), 241–251. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jppi>
- Anwar, M. K., Intani Hidayat, N., Bayu Pratama, O., Ifada, A., & Suciyono. (2025). Analisis Komposisi dan Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan Ikan di PPN Brondong : Studi Berbasis Data Spesies dan Harga Pasar Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 10(2), 50–56. <https://doi.org/10.35800/jitpt.10.2.2025.61771>
- Bramana, A., Khikmawati, L. T., Jaya, M. M., & Gunawan, A. (2022). Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Ulur yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Composition of the Fishing Catch that was Land at the Coastal Fishing Port (PPP) Muncar. *Aurelia Journal*, 4(2), 193–202.
- Burhan, F., Hasrun, & Jamal, M. (2023). Komposisi Jenis dan Struktur Ukuran Panjang Hasil Tangkapan Pancing Ulur di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep (Type Composition and Length Size Structure of the Hand Line Catch on Salemo Island, Pangkep Regency). *Jurnal Pelagis*, 1(2), 114–122. <https://doi.org/10.33096/pelagis.v1i2.285>
- Fitriana, D. D., Kusyairi, A., & Astagia, A. (2025). Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 184–195.
- Indah, S. J., Tajuddin, N., & Exist, S. (2026). Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Pancing Ulur di Perairan Pantai Tenau Kupang Nusa Tenggara Timur. *Manfish: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Peternakan*, 4(1), 01–09.
- Indriani, L., Astarini, J. E., Taurusman, A. A., & Wisudo, S. H. (2023). Kelayakan Usaha Perikanan Kakap Merah (*Lutjanus sp.*): Studi Kasus di Desa Kandangsemangkon, Lamongan. *ALBACORE*, 6(2), 145–154.
- Ivo, F., Noor, T., & Saraswati, E. (2025). Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Pancing Ulur Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung Kota Bitung Sulawesi Utara. *Manfish: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Peternakan*, 3(1), 18–37.

- Khoerunnisa, N., Ayu Sri Wijayanti, Lady, Budi Pratama, G., & Dzulpikah Darajat, H. (2024). Komposisi dan Diversitas Hasil Tangkapan Pancing Ulur di Pulau Panggang Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *ACROPORA: Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan Papua*, 7(2), 23–29. <https://doi.org/10.31957/acr.v7i2.4192>
- Kolo, V., Tallo, I., & Boikh, L. I. (2023). Analisis Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line). *Jurnal Ilmu Bahari Papadak*, 4(1), 101–108.
- Lailiyah, I., Cahya, I., & Kurniawan, F. (2025). Analisis Hubungan Curah Hujan Dan Kecepatan Angin Terhadap Hasil tangkapan Ikan Di PPN Sibolga Sumatera Utara Analysis of the Relationship Between Rainfall and Wind Speed on Fish Catch Results at Sibolga National Fishery Port (PPN), North Sumatra. *Jurnal Trunojoyo Juvenil*, 6(2), 154–160. <http://doi.org/10.21107/juvenil.v6i2.30211>
- Mardiyani, Y., Kurnia, R., & Adrianto, L. (2019). Status Pengelolaan Perikanan Skala Kecil Berbasis Zonasi Di Wilayah Perairan Kabupaten Bangka Status of Small-Scale Fisheries Management Based on Zonation in Bangka Coastal Region. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 11(2), 125–137. <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi/article/view/8408/6608>
- Maulana, M. Y. I., Kusyairi, A., & Astagia, A. (2025). Komposisi Spesies Hasil Tangkapan Alat Tangkap Rawai Dasar yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan*, 2(2), 01–15. <https://doi.org/10.62951/tumbuhan.v2i2.296>
- Nabutaek, M. A. ., Risamasu, F. J. ., & Eoh, C. B. (2020). Analisis Hasil Tangkapan Pancing Ulur Pada Armada Di Perairan Laut Timor. *Jurnal Bahari Papadak*, 1(1), 26–34.
- Novitasari, F., Nelwan, A. P., & Farhum, S. A. (2022). Musim Penangkapan Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) Menggunakan Alat Tangkap Pancing Ulur Di Perairan Teluk Bone Yang Didaratkan Di Kabupaten Luwu Fishing Season Of Yellowfin Tuna (*Thunnus albacares*) using Hand. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 28, 1–17.
- Paka, D. M. S., Sine, K. G., & Soewarlan, L. C. (2024). Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Ulur (Handline) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba. *Jurnal Ilmiah Bahari Papadak*, 5(27), 132–141.
- Pramudya, H., Leto, F. E. Y., & Sitanggang, W. (2024). CONSTRUCTION AND OPERATIONAL TECHNIQUES OF PURSE SEINE FISHING EQUIPMENT ON KMN. SANG ENGGON-II IN MAYANGAN PORT, PROBOLINGGO DISTRICT, EAST JAVA. *Mantis Journal of Fisheries*, 1(02), 102-109.
- Sari, M., Wiyono, E. S., & Zulkainain. (2022). Pengaruh Cuaca Terhadap Pola Musim Penangkapan Ikan Pelagis di Perairan Teluk Lampung Impact of Weather on Fishing Season of Pelagic Fish in Lampung Bay Water. *Jurnal ALBACORE*, 5(3), 277–289.
- Setyaningrum, D., Sardiyatmo, & Kunarsi. (2017). Analisis Hasil Tangkapan *Thunnus albacares* Pada Pancing Ulur dan Keterkaitannya dengan Variabilitas Suhu Permukaan Laut dan Klorofil-a di Perairan Selatan Nusa Tenggara Analysis of Handline *Thunnus albacares* Fishing and the Correlation with Sea Surface T. *Jurnal Perikanan Tangkap : Indonesian Journal of Capture Fisheries*, 1, 1–9.
- Sitanggang, W., Da Costa, R. B., Pramudya, H., Soares, D. C. D. C., & Pitaloka, M. D. A. (2024). IDENTIFICATION OF CATCH SPECIES BY KMN. SILIWANGI USING PURSE SEINE FISHING GEAR AT MAYANGAN COASTAL FISHING PORT. *JP*, 14(4), 1883-1891.
- Sitanggang, W., AP, M. D., Pandiangan, M. S., & LN, M. I. (2022, September). IDENTIFIKASI JENIS RUMPUT LAUT SEBAGAI PENUNJANG KETERSEDIANGAN PANGAN DI DAERAH PESISIR PERBATASAN INDONESIA-TIMOR LESTE. In *Seminar Nasional Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan (Vol. 1, No. 1, pp. 252-258)*.

- Tampubolon, V. R. B., Zain, J., & Bustari, B. (2022). Peranan Alat Tangkap Pancing Ulur dalam Peningkatan Produksi Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Provinsi Bangka Belitung The Role of Traving Fishing Equipment in Increasing Catch Production at the Sungailiat Nusantara Fishery Port. *Jurnal Ilmu Perairan (Aquatic Science)*, 10(3), 204. <https://doi.org/10.31258/jipas.10.3.p.204-213>
- Uspar, Djamil, C., Firmansyah, M., & Jaswan. (2024). Analisis Hasil Tangkapan Pancing Ulur (Hand line) yang Didaratkan pada Pelabuhan Pangkalan PPI Lappa. *Tarjih: Fisheries and Aquatic Studies*, 4(2), 102–109. <https://www.jurnal-umsi.ac.id/index.php/fisheries/article/view/888>
- Sitanggang, W. (2024). Jenis Hasil Tangkapan Menggunakan Alat Tangkap Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Namosain, Kupang. *JURNAL PENGOLAHAN PERIKANAN TROPIS*, 2(1), 098-101.
- Widiantoro, G. I., Noor, M. T., & Saraswati, E. (2026). Pengaruh Perbedaan Setting Kedalaman Perairan pada Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur terhadap Ikan Kerapu (*Epinephelus* sp.) di Perairan Pantai Pengambengan. *Manfish: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Peternakan*, 4(1), 85–101.
- Wijianto, M. G., Noor, M. T., & Saraswati, E. (2025). Pengaruh Perbedaan Waktu Setting pada Alat Pancing Ulur (Hand line) Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus* sp) di Perairan Brondong Kabupaten Lamongan. *Manfish: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Peternakan*, 3, 228–241.
- Yusrizal, Nugraha, E., Syamsuddin, S., Krisnafi, Y., & Fadly, Z. R. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Laut Di PPN Brondong Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Analysis of Best Fisheries Commodities in Ppn Brondong Lamongan District, East Java Province. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*, 1(1), 25–36.